Perbandingan antara Model Pembelajaran *Cooperative* dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (Ctl)* terhadap Pembelajaran *Lay Up* Bola Basket

Ruslan Rusmana
STKIP Pasundan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2018

Disetujui Maret 2018

Dipublikasikan April 2018

Keywords:

Model pembelajaran cooperative, model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL), lay-up bola basket

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mana yang lebih signifikan antara model pembelajaran Cooperative dan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap pembelajaran lay up bola basket di SMP Muhammadiyah 6 Bandung. Populasi dalam penelitian ini 270 orang. Sampel yang digunakan peneliti 30 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain Pretest – Posttest Control Group. Dari hasil tes akhir kelas Cooperative dan kelas Contextual Teaching And Learning, model Cooperative yaitu 36,25 hasilnya lebih signifikan dibanding model Contextual Teaching And Learning yaitu 34,3. Maka dapat disimpulkan bahwa model mengajar cooperative lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan model mengajar contextual dalam pembelajaran lay-up bola basket.

Abstract

The purpose of this study is to find out which is more significant between the Cooperative learning model and the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model for learning basketball lay-up in SMP Muhammadiyah 6 Bandung. The population in this study was 270 people. The sample used by researchers 30 people. The method used in this study is an experimental method with Pretest - Posttest Control Group design. From the final test results of the Cooperative class and the Contextual Teaching And Learning class, the Cooperative model is 36.25 the result is more significant than the Contextual Teaching And Learning model which is 34.3. So it can be concluded that the cooperative teaching model has more influence than the contextual teaching model in learning basketball lay-up.

© 2018 Ruslan Rusmana
Under the license CC BY-SA 4.0
ISSN 2442-9961 (cetak)

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: ruslan.rusmana24@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. pendidikan jasmani dapat diartikan juga sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Permainan olahraga yang dilakukan secara berkelompok, terdiri atas dua tim yang beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding dengan tujuan mencetak poin dengan cara memasukkan bola ke dalam keranjang (RING) lawan.

Permainan bola basket dimainkan secara beregu ini ternyata telah ada sejak seabad yang lalu dan ditemukan oleh seorang guru olahraga bernama Prof. Dr. James A. Naismith, hingga saat ini olahraga bola basket menjadi cabang olahraga yang paling diminati di wilayah Amerika Serikat.

Dalam pembelajaran lay up ini banyak masalah yang dihadapi, contohnya adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat yang diterapkan guru dalam pembelajaran diberbagai sekolah pasti berbeda. Setiap daerah pasti memiliki karakteristik yang berbeda, hal ini menyebabkan perkembangan pendidikan di setiap daerah pasti berbeda.

Dalam pembelajaran lay up ini tujuannya adalah siswa dapat memasukan bola kedalam ring. Perlu kerja sama dari semua pihak agar pembelajaran pendidikan jasmani ini berjalan dengan lancar. Selain tenaga guru yang kompeten juga siswa yang mempunyai keinginan untuk maju dan mau berusaha apapun caranya.

Bola basket terbilang olahraga yang sangat ketat, dengan berbagai bentuk pelanggaran mulai ringan sampai beresiko. Ada banyak peraturan-peraturan dalam permainan bola basket diantaranya foul, travelling, offensive foul, foul out, double dribble, technical foul, three seconds violation, dan masih banyak lagi peraturan-peraturan dalam permainan bola basket.

Menyatakan bahwa: “Model pembelajaran adalah ciri-ciri kebiasaan, kesukaan yang penting hubungannya dengan murid bahkan model pembelajaran lebih dari suatu kebiasaan dan cara istimewa dari tingkah laku atau pembicaraan guru atau dosen.

Sedangkan menurut menyatakan bahwa: “Model pembelajaran mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru yang bersangkutan dipengaruhi oleh pandangannya sendiri tentang mengajar, konsep-konsep psikologi yang digunakan, serta kurikulum yang dilaksanakan. Model pembelajaran merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Menurut Warsham menyatakan bahwa: “Cooperative adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan gaya pembelajaran yang berefektifitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik.(Warsham, 2003: h. 15).

Sedangkan menurut menyatakan bahwa: “Contextual teaching and learning (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Kemudian timbul pertanyaan, apakah model pembelajaran cooperative berpengaruh terhadap pembelajaran penjas khususnya pembelajaran lay up? Apakah model

pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL)* berpengaruh terhadap pembelajaran lay up? Diantara kedua model pembelajaran tersebut mana yang lebih berpengaruh terhadap siswa? Dalam pertanyaan-pertanyaan tersebut, menawarkan suatu alternatif dalam memandang peranan dan fungsi penjas khususnya model pembelajaran terhadap pembelajaran lay up.

METODE

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode eksperimen, eksperimen dapat didefinisikan sebagai kegiatan terinci yang direncanakan untuk mengambil data untuk menjawab suatu masalah atau menguji suatu hipotesis. “cara penyajian pelajaran, di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari”

“Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh data, menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian”. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara penyajian yang ditempuh untuk memperoleh data penelitian.

Rancangan Eksperimen

Desain penelitian ini menggunakan design *Pretest - Posttest Control Group Design*. “Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretes untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Keterangan :

O1 adalah pretest lay up bola basket.

O2 adalah post test lay up bola basket.

X adalah perlakuan yang diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di sekolah SMP \Kota Bandung.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan di teliti sebanyak 30 orang siswa.

Tes awal lay up bola basket dengan kriteria tangan terbuka dan kaki stand.

Setelah mengetahui hasil tes awal penelitian memberikan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran CTL. Setelah diberikan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran CTL kemudian dilakukan tes akhir lay up bola basket.

Analisis data adalah data yang diperoleh dari kedua tes, membandingkan hasil tes awal dan akhir apakah ada peningkatan atau tidak ada pengikatan.

Menarik kesimpulan adalah menyimpulkan selisih antara hasil tes awal dan tes akhir. Penelitian yang berjudul “Perbandingan Antara Model Pembelajaran Cooperative dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Pembelajaran Lay Up Bola Basket di SMP Muhammadiyah 6 Bandung”

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sebelum diberikan perlakuan, rata-rata nilai siswa 26,33. Setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Cooperative hasilnya meningkat menjadi 36,25. Jadi dapat disimpulkan bahwa model Cooperative memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil siswa dalam pembelajaran lay up bola basket.
2. Sebelum diberikan perlakuan, rata-rata nilai siswa 25,5. Setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning hasilnya meningkat menjadi 34,3. Jadi dapat disimpulkan bahwa model Contextual Teaching And Learning memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil siswa dalam pembelajaran lay up bola basket.
3. Dari hasil tes akhir kelas Cooperative dan kelas Contextual Teaching And Learning, model Cooperative yaitu 36,25 hasilnya lebih signifikan dibanding

model Contextual Teaching And Learning yaitu 34,3. Jadi dapat disimpulkan bahwa model Cooperative lebih berpengaruh daripada Contextual Teaching And Learning dalam pembelajaran lay up bola basket.

Salah satu faktor yang mendukung dalam pembelajaran adalah pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu seorang pengajar harus menggunakan metode maupun media yang tepat sehingga dapat mesukseskan proses dan hasil pembelajaran. Pada umumnya pembelajaran konvensional menggunakan model ceramah di mana guru menjadi teacher center dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang proaktif dalam pembelajaran. Penelitian “Perbandingan Antara Model Pembelajaran Cooperative dengan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Lay Up Bola Basket di SM Sebelum diberikan perlakuan, rata-rata nilai siswa 26,33. Setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Cooperative hasilnya meningkat menjadi 36,25. Jadi dapat disimpulkan bahwa model Cooperative memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil siswa dalam pembelajaran lay up bola basket. Sebelum diberikan perlakuan, rata-rata nilai siswa 25,5. Setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Contextual Teaching And Learning hasilnya meningkat menjadi 34,3. Jadi dapat disimpulkan bahwa model Contextual Teaching And Learning memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil siswa dalam pembelajaran lay up bola basket. Dari hasil tes akhir kelas Cooperative dan kelas Contextual Teaching And Learning, model Cooperative yaitu 36,25 hasilnya lebih signifikan dibanding model Contextual Teaching And Learning yaitu 34,3. Jadi dapat disimpulkan bahwa model Cooperative lebih berpengaruh daripada Contextual Teaching

And Learning dalam pembelajaran lay up bola basket.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan tentang perbandingan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran lay-up bola basket di SMP, yang dilakukan kurang lebih selama dua bulan maka penulis menyimpulkan hasil penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran *cooperative* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran lay up di SMP.
2. Model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran lay up di SMP.
3. Model pembelajaran *cooperative* memberikan pengaruh yang lebih signifikan dari pada model pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* terhadap pembelajaran lay up di SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danny, K. (2008). Macam-macam Permainan Bola Besar. Jakarta.
- Husdarta, M. dan Saputra, Y. M. (2013). Belajar dan Perkembangan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Husdarta, J. S. (2011). Manajemen Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta,.
- Imam S. (2010). Permainan Bola Basket. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki. (2000). Metode Mengajar. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Alfabeta, 2012.

Trianto. (2011). Model Pembelajaran. Bandung: Alfabeta..